

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterlibatan Pemuda

Keterlibatan berasal dari kata turunan terlibat. KBBI menjabarkan bahwasanya kata terlibat memiliki arti adanya keikutsertaan individu atau berperan sikap ataupun emosi individu dalam situasi tertentu.⁷ Artinya bahwa partisipasi seseorang itu ada dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Menurut Mikkelsen, keterlibatan merupakan partisipasi aktif individu dalam suatu kegiatan yang memungkinkan seseorang berperan serta dalam proses yang terjadi di dalamnya.⁸ Soekanto menjabarkan dimana keterlibatan ialah peran aktif seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan guna mencapai sasaran yang telah disepakati.⁹ Mengacu ke beberapa pemaknaan demikian maka bisa diambil simpulan bahwasanya keterlibatan pemuda dalam ibadah gereja dapat dipahami sebagai partisipasi aktif pemuda dalam mengikuti dan melayani dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan rohani yang di selenggarakan oleh gereja.

Disimpulkan bahwa (terlibat) diartikan sebagai keikutsertaan atau ikut terlibat, ikut berperan dalam suatu kondisi, perilaku, wawasan juga nilai yang

⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (JAKARTA: Balai Pustaka, 2003), 983.

⁸Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipasi Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011).

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

dinilainya tepat oleh orang supaya anak bisa bertumbuh mandiri dan mengembang dengan sehat.

B. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

KBBI memaknai ibadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah yang dilaksanakan lewat kepatuhan terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sekaligus mencerminkan kedewasaan rohani.¹⁰ Atas dasar itu, ibadah dipahami sebagai perjumpaan yang membawa sukacita bersama Allah lewat doa, pujian, penyembahan, dan berbagai bentuk pelayanan yang berfokus kepadaNya.¹¹ Bagi orang Kristen, ibadah merupakan unsur utama dalam kehidupan rohani. Perwujudan iman tampak lewat tata ibadah dan ritual gerejawi, dan lewat berbagai tindakan yang mencerminkan ketaatan kepada Tuhan¹² Hoon menjabarkan bahwa ibadah Kristen berawal dari inisiatif Allah menyatakan diri-Nya lewat Yesus Kristus, kemudian dijawab oleh manusia dengan sikap penyembahan dan pengabdian kepada-Nya.¹³

Di simpulkan bahwasanya ibadah ialah wujud pengabdian pada Tuhan yang di dasari pada ketaatannya dan kasihnya. Ibadah juga bukan hanya kegiatan di dalam gedung gereja melainkan di mana mempersembahkan seluruh

¹⁰Samuel Ferdinan Manafe, *Ibadah Yang Berkenan: Teologi Ibadah* (Bandung: Literature YPPI Batu, 2024), 10.

¹¹Ibid., 7.

¹²Johannis Sianhaya, "Tuhan Ada Di Mana-Mana: Mencari Makna Bagi Korban Bencana Di Indonesia," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2019): 103–13.

¹³James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 7.

kehidupan (tubuh, jiwa dan roh) sebagai respon syukur manusia kepada Tuhan yang di wujudkan lewat pujian, peyembahan, doa dan ketaatan dan pelayanan.

2. Tujuan Ibadah

Ibadah Kristen diarahkan untuk menghormati dan mengagungkan Allah sebagai pusat kehidupan orang percaya. lewat ibadah, setiap orang beriman dipanggil membangun persekutuan yang makin erat dengan Tuhan, baik secara pribadi maupun dalam kebersamaan jemaat. Lalu ibadah berfungsi sebagai sarana pertumbuhan rohani yang membentuk karakter sesuai dengan teladan Yesus Kristus serta mendorong orang percaya menjadi saksi atas karya keselamatan Allah. Tujuannya diwujudkan lewat kehidupan yang taat, pelayanan kepada sesama, dan kesediaan mempersembahkan waktu, kemampuan, dan seluruh kehidupan bagi kehendak Tuhan. Penyerahan diri ini merupakan ungkapan syukur dan respons iman atas kasih karunia Allah yang dinyatakan lewat pengorbanan Yesus Kristus bagi keselamatan umat manusia.¹⁴

Partisipasi pemuda dalam ibadah perlu terus ditingkatkan mengingat mereka menjadi harapan gereja di masa depan. Pembinaan lewat ibadah membekali mereka dengan ajaran Alkitab yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan kerohanian.¹⁵ Ibadah diselenggarakan untuk mengokohkan persekutuan jemaat, menghadirkan karya Allah dalam

¹⁴Yaterorogo Zebua, "Ibadah Yang Sejati Menurut Roma 12:1," *Jurnal Of Mandalika Social Science* 2, no. 1 (2024): 159.

¹⁵Julinda Leko and Nelci Nafalia Ndulo, "Pemahaman Pemuda Tentang Ibadah Pemuda Di Jemaat Yedidydiah Abangiwang Klasik Pantar Timur," *Tumou Tou* VII, no. 2 (2020): 162.

kehidupan, dan menyatakan kemuliaan Allah Tritunggal sebagai pusat penyembahan.¹⁶ Tujuan ibadah bisa dibagi 3 yakni:

- a. Memenuhi kebutuhan rohani jemaat. Ibadah menjadi sarana gereja dalam membina serta mendampingi pertumbuhan rohani umat. lewat pelayanan yang diberikan, setiap jemaat diajak untuk menanggapi panggilan Allah dengan hidup dalam ketaatan dan mengambil bagian dalam kehidupan bergereja.
- b. Menjadi media pemberitaan Injil. Selain membangun iman jemaat, ibadah juga berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan kabar baik tentang Kristus. Maka ibadah memiliki dimensi penginjilan dan mendorong orang percaya menjadi saksi yang menghadirkan kasih Allah kepada sesama.
- c. Mengagungkan Allah. Tujuan paling tinggi penyelenggaraan ibadah ialah meninggikan dan menghormati Allah. Seluruh bentuk pelayanan, pujian, maupun aktivitas dalam ibadah diarahkan bukan untuk memuliakan manusia, melainkan semata-mata untuk menyatakan kebesaran dan kemuliaan Tuhan.

Bisa diambil simpulan bahwasanya ibadah tujuannya memuliakan Yesus Kristus dan tidak kepada manusia tapi menumbuhkan kualitas persekutuan kepada Tuhan.

¹⁶Renra Andi Critianto, *Panduan Tata Ibadah GKJW: Buku Pegangan Untuk Penatun Dan Diakonia* (Yogyakarta: New Prof, 2016), 4–6.

3. Unsur-Unsur Ibadah

- a. Doa: Doa merupakan sarana komunikasi antara orang percaya dengan Allah. lewat doa, umat menyampaikan penyembahan, rasa syukur, pengakuan atas kesalahan, dan harapan dan permohonan sebagai wujud ketergantungan kepada Tuhan.
- b. Puji-pujian dan penyembahan: ungkapan kasih serta penghormatan kepada Allah yang diwujudkan lewat nyanyian rohani, musik, dan pengagungan atas kuasa, kasih, dan penyertaan-Nya dalam kehidupan umat.
- c. Pembacaan dan renungan Alkitab: Firman Tuhan dibacakan dan dipelajari agar jemaat memperoleh pemahaman yang benar mengenai kehendak Allah. lewat perenungan tersebut, orang percaya diarahkan untuk menghidupi nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Partisipasi dalam sakramen: Sakramen merupakan tanda lahiriah yang mengandung makna rohani sebagai wujud anugerah Allah. lewat baptisan dan Perjamuan Kudus, jemaat meneguhkan iman, memperbarui komitmen kepada Kristus, dan menghayati persekutuan dengan tubuh Kristus.
- e. Pengajaran dan pemberitaan Firman: Pemberitaan Firman menjadi bagian utama dalam ibadah karena berfungsi meneguhkan iman, memberikan pengajaran yang benar, membentuk karakter Kristen, dan mengarahkan jemaat untuk hidup sesuai kehendak Allah.

- f. Pelayanan dalam Gereja dan Komunitas: Ibadah juga diwujudkan lewat keterlibatan aktif dalam kehidupan gereja. Setiap anggota jemaat dipanggil untuk saling melayani, menguatkan, bekerja sama, dan membangun persekutuan sehingga tercipta kehidupan gereja yang bertumbuh dalam kasih dan iman.¹⁷

4. Dasar Alkitab Ibadah

Dasar pelaksanaan ibadah dalam kekristenan berakar pada ajaran Alkitab yang mencerminkan bahwa penyembahan merupakan tanggapan iman manusia terhadap kasih, kuasa, dan karya penyelamatan Allah.¹⁸ Dalam Perjanjian Lama, ibadah dilaksanakan baik secara pribadi maupun dalam persekutuan umat. Ibadah pribadi tampak ketika tokoh-tokoh Alkitab menyembah Allah lewat doa dan sujud (Kej. 24:26; Kel. 33:9–34:8), sedangkan ibadah bersama dilaksanakan sebagai ungkapan syukur dan penghormatan kepada Tuhan di tengah jemaat (Mzm. 42:1; 1 Taw. 29:20).¹⁹ Pada masa Perjanjian Baru, kehidupan jemaat mula-mula memperlihatkan pola ibadah yang berpusat kepada Kristus lewat doa, persekutuan, pujian, pembacaan serta pengajaran Firman Tuhan, dan pemberitaan Injil. Unsur-unsur tersebut tercermin dalam Kisah Para Rasul 2:42, Kolose 3:16, dan pengajaran rasuli yang menegaskan pentingnya Firman sebagai dasar pertumbuhan iman orang percaya.

¹⁷Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan: Menjadi Dan Menjadikan Murid Kristus*, 59.

¹⁸Manafe, *Ibadah Yang Berkenan: Teologi Ibadah*, 4.

¹⁹Lucyana Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab," *Teologi, Misiologi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 75.

Artinya ibadah merupakan wujud respons iman atas kasih karunia dan keselamatan yang Allah anugerahkan kepada manusia. Respons tersebut dinyatakan lewat pelaksanaan ibadah, dan diwujudkan dalam sikap, perkataan, dan tindakan yang memuliakan Allah di setiap aspek kehidupan, di mana pun orang percaya berada.

C. Partisipasi Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Pemuda menjadi generasi penerus yang menentukan keberlangsungan pelayanan gereja. Kehadiran mereka sangat dibutuhkan untuk mengambil bagian dalam berbagai pelayanan serta melanjutkan misi gereja dengan menjadi teladan iman dan saksi Kristus di masa kini maupun masa depan.²⁰

Masa pemuda ialah periode perkembangan yang ditandai oleh potensi, vitalitas, dan produktivitas yang tinggi. Pada tahap ini, individu memiliki kesempatan luas untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan memperkaya pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan.²¹ Periode remaja akhir atau masa muda ditandai dengan proses perkembangan yang berlangsung secara dinamis. Pada tahap ini individu mengalami kematangan fisik, kemampuan berpikir yang makin kritis dan reflektif, dan perubahan dalam sikap dan pertimbangan etis.²² Dapat disimpulkan bahwa masa muda ialah tahap

²⁰Bambang Suhartawan, *Ekologi Dan Lingkungan* (Padang: CV Gita Lentera, 2024), 66.

²¹Ibid., 71.

²²Bertha, *Pemuda Dan Ibadah: Suatu Kajian Teologis Tentang Ketidakaktifan Pemuda Dalam Ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Beringin Bone-Bone* (Skripsi: IAKN Toraja, 2010), 12.

perkembangan yang sarat dengan perubahan dan peluang. Fase ini menjadi waktu yang tepat untuk membangun pengetahuan, memperkuat karakter, meningkatkan kedewasaan berpikir, dan menumbuhkan tanggung jawab sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Menurut WHO, kelompok pemuda mencakup individu berusia 10–24 tahun, sedangkan rentang usia 10–19 tahun dikategorikan sebagai remaja. Mulyani menjabarkan bahwa pemuda merupakan individu yang dinamis, mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan, dan memiliki kemampuan untuk bertumbuh secara berkelanjutan lewat perkembangan kepribadian yang seimbang dan konstruktif.²³ Berdasarkan uraian tersebut, pemuda dapat dipahami sebagai generasi yang sedang berada pada tahap pertumbuhan paling produktif, memiliki energi dan antusiasme yang tinggi, adaptif terhadap perubahan, meskipun kestabilan emosinya masih berkembang.

2. Indikator Keterlibatan Pemuda

Adapun Indikator keterlibatan pemuda sebagai berikut:

- a. Kehadiran dalam Ibadah: Pemuda memiliki komitmen terhadap ibadah, Pemuda hadir dalam mengikuti ibadah secara rutin di Gereja, Pemuda mencerminkan kedisiplinan dalam mengikuti ibadah.²⁴

²³Wiesye Agnes Wattimury and Gressia Ayu Heidemans, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syaloom Klamalutu," *Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 246.

²⁴Nendissa Julio Eleazer, "Pentingnya Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Jemaat: Studi Kasus Pada Gereja Masehi Injili Minahasa Syaloom, Karombasan," *Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022): 66–88.

- b. Partisipasi dalam kegiatan gereja: Pemuda ikut dalam kegiatan rohani gereja seperti kegiatan ibadah dan persekutuan, Pemuda berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan, Pemuda terlibat dalam kegiatan sosial gereja.²⁵

3. Tugas Tanggung Jawab Pemuda

Keikutsertaan kaum muda dalam aktivitas pelayanan gereja memberikan manfaat bagi pembinaan kerohanian mereka sekaligus memperkuat pertumbuhan dan keberlangsungan pelayanan gereja²⁶ Keberhasilan pembinaan generasi muda sangat bergantung pada kehadiran pemimpin yang berdedikasi, memiliki kepedulian, dan berkomitmen terhadap perkembangannya.²⁷ Ada tiga Tanggung Jawab Pemuda yaitu:²⁸

- a. Berpartisipasi secara konsisten dalam ibadah. Pemuda diharapkan hadir dan mengambil bagian secara rutin dalam ibadah serta kegiatan rohani, seperti persekutuan doa dan kelompok pendalaman Alkitab. Keterlibatan tersebut membantu memperdalam iman, mempererat relasi dengan Tuhan, dan membentuk karakter Kristiani dalam hidup keseharian.

²⁵Alvin, "Strategi Gereja Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Untuk Mengikuti Komunitas Pemuridan," *Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 1 (2025): 3–13.

²⁶Audy Haryanto Lebang, "Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Makassar," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 9 (2020): 753.

²⁷Yahya H. Malalailak, "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 57–59.

²⁸Chlaudea Mangoting, "Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Dalam Gereja," *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 274–75.

- b. Mengambil bagian dalam pelayanan gereja. Pemuda memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam berbagai bidang pelayanan sesuai dengan talenta yang dimiliki. Lewat pelayanan, mereka belajar mengembangkan sikap melayani, kepedulian terhadap sesama, dan komitmen dalam mendukung pelaksanaan ibadah dan pelayanan gereja.
- c. Berperan aktif dalam persekutuan jemaat. Keikutsertaan dalam berbagai program gereja, seperti persekutuan pemuda, pendalaman Alkitab, kegiatan kerohanian, dan pembinaan iman menjadi sarana untuk membangun kebersamaan, memperluas wawasan iman, dan memperkuat hubungan antarsesama anggota jemaat dalam pertumbuhan rohani.

Berdasarkan uraian tersebut, pemuda memegang peranan strategis dalam kehidupan gereja. Partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan rohani menjadi sarana pembentukan karakter Kristen, penguatan iman, dan persiapan menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab terhadap pelayanan gereja.

D. Pembinaan Rohani

1. Pengertian Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani merupakan proses pembentukan iman yang dilaksanakan oleh gereja maupun keluarga untuk menolong setiap orang percaya bertumbuh menuju kedewasaan spiritual. Lewat pembinaan, jemaat

dibimbing agar makin memahami firman Tuhan, membangun hubungan yang akrab dengan Yesus Kristus, dan menghidupi ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berfokus pada penyampaian pengetahuan Alkitab, sampai pada pembentukan karakter Kristen, pengembangan kehidupan doa, dan penumbuhan buah dan karunia Roh Kudus sehingga setiap orang percaya mampu melayani Tuhan dengan iman yang dewasa dan bertanggung jawab.²⁹

Menurut Yakob Tomatala, pembinaan Rohani ialah suatu proses pendidikan iman yang dilakukan secara terencana untuk menolong orang percaya bertumbuh dalam pengenalan Tuhan dan hidup sesuai dengan Firman-Nya. Pembinaan rohani bertujuan untuk membentuk karakter Kristen, memperkuat iman, dan mempersiapkan individu untuk terlibat aktif dalam pelayanan.³⁰

2. Tujuan Pembinaan

Pembinaan rohani bertujuan memperdalam pemahaman jemaat mengenai ajaran Kristen sehingga mereka makin mengenal Tuhan dan hidup dalam persekutuan dengan-Nya. Bagi kalangan pemuda, pembinaan ini menjadi sarana untuk membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah. Di tengah berbagai tantangan dan pengaruh lingkungan, pemuda memerlukan bimbingan agar mampu menerapkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, kasih, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. lewat proses

²⁹Marbun Purim, *Peran Gereja & Keluarga Dalam Pembinaan Rohani Jemaat* (Jakarta: PBMR Andi, 2022), 23–55.

³⁰Yakob Tomatala, *Spiritual Formation (Pembinaan Warga Gereja)* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2004), 20.

tersebut, mereka diharapkan memiliki kedewasaan iman, mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, dan tetap teguh mempertahankan komitmen sebagai pengikut Kristus.³¹

3. Metode dan strategi di gereja lewat pembinaan rohani

a. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu pendekatan pembinaan yang bertujuan membantu jemaat menghadapi persoalan pribadi, keluarga, maupun kehidupan rohani. lewat percakapan yang terbuka dan bersifat personal, pembimbing memberikan arahan berdasarkan nilai-nilai Alkitab sehingga jemaat memperoleh solusi, penguatan iman, dan dorongan untuk bertumbuh secara spiritual. Pendekatan ini menekankan hubungan yang akrab antara pembimbing dan jemaat sehingga proses pembinaan berlangsung lebih efektif.

b. Pelatihan dan lokarya

Diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, dan kesiapan jemaat dalam menjalankan pelayanan. Kegiatan ini mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik sehingga peserta memahami konsep dan mampu menerapkannya dalam kehidupan dan pelayanan gereja. lewat berbagai program tersebut, jemaat diperlengkapi

³¹Tupa Pebrianti Lumbantoruan and Anreas Yonatan Gultom, "Strategi Pembinaan Warga Gereja Untuk Mengembangkan Potensi Pemuda/I," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 2, no. 1 (2025): 23.

agar memiliki kompetensi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab dalam melayani Tuhan maupun sesama secara lebih optimal.³²

Dapat di simpulkan bahwa strategi dan metode yang bisa di lakukan dalam pembinaan Rohani itu berbagai macam dimana kita bisa melihat di mana kecocokan untuk di lakukan pembinaan rohani itu kepada warga Gereja.

4. Indikator Pembinaan Rohani

Adapun indikator pembinaan rohani sebagai berikut:

a. Perkunjungan

Perkunjungan ialah bagian pastoral yang lebih spesifik untuk mengetahui situasi atau kondisi anggota jemaat yang dilayani sebagai perhatian prioritas bagi mereka yang bergumul dengan persoalan-persoalan pribadi, keluarga, rumah tangga, pekerjaan maupun usaha mereka. Di dalam perkunjungan membutuhkan pendekatan dan cara yang berbeda misalnya dalam perkunjungan tertentu cukup datang dan berdoa saja dan mendengarkan pergumulan yang sedang di hadapi untuk mendoakan mereka.³³ Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perkunjungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Percakapan dan pendampingan, mendengarkan apa yang menjadi pergumulan, masalah atau kesaksian yang sedang di alami oleh jemaat.

Dan memberikan nasihat rohani dan dukungan moral kepada jemaat.

³²Zebua, "Ibadah Yang Sejati Menurut Roma 12:1," 60–66.

³³Ferdinand Ludji, *Menjadi Gereja Yang Memberkat* (Yogyakarta: Andi, 2020), 141.

- 2) Penyampaian Tirman Tuhan, membacakan dan menjabarkan ayat alkitab yang sudah di persiapkan dan ayat Alkitab yang memang cocok dengan kondisi jemaat yang sedang dikunjungi.

Doa bersama, mendoakan apa yang menjadi pergumulan jemaat/pemuda, kebutuhan pribadi, keluarga d menguatkan hubungan hubungan dengan Tuhan.

- 3) Membangun relasi, menjalani kedekatan dengan jemaat/pemuda yang di kunjungi dan meningkatkan rasa memiliki kepada mereka terhadap gereja.

Memberikan motivasi dan pembinaan, mendorong jemaat/pemuda untuk aktif dalam ibadah gereja baik

- b. Pelatihan pemuda agar terlibat dalam ibadah dan Pengembangan Pelayanan

Pelatihan yang diberikan gereja diarahkan untuk menghasilkan pribadi yang hidup sesuai dengan teladan Yesus Kristus. Selain memperluas pemahaman, pelatihan juga berperan dalam membangun karakter, memperteguh nilai etika Kristen, dan meningkatkan kualitas kerohanian jemaat.³⁴ Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan dan pengembangan pelayanan yaitu sebagai berikut:

³⁴Remita Nian Permata Zendrato, Johaness GB Panjaitan, and Megawati Manullangan, "Pembinaan Warga Gereja Sebagai Landasan Penguatan Pelayanan Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 77.

- 1) Pengajaran dasar pelayanan, belajar tentang apa makna sebenarnya tentang pelayanan itu, pemuda belajar tentang pelayanan atau penagbdian hidup kepada Tuhan yang dinyatakan lewat tindakan melayani baik kepada sesama memiliki kerendahan hati dan tanggung jawab yang besar dalam pelayanan.
- 2) Belajar dalam pengembangan karunia dan talenta yang di anugraahkan Tuhan, pemuda diarahkan untuk mengenalisi apa talenta mereka dan bagaimana mereka untuk mengembangkan karuani itu, dilaksanakan penagrahan sesuai dengan minat pemuda dan potensi yang mereka miliki.
- 3) Latihan praktis dalam pelayanan, pemuda belajar bersama-sama tentang bagaimana cara memimpin ibadah yang baik dan pemuda belajar bagaimana berbicara di depan umum ketika mengambil pelayanan dan mempraktekkan langsung dalam pelayanan di gereja.

Partisipasi pemuda yang aktif di Gereja saat ini ialah 18,5% dari total pemuda 54 pemuda yaitu 10 pemuda yang aktif dengan menaikkan menjadi 20 pemuda yang aktif lagi, jadi total pemuda yang aktif menjadi 30 orang jadi peneliti akan menaikkan dari 18,5% ke 55,6% jadi dari jumlah pemuda yang aktif awal hanya 10 orang menjadi 30 orang.

5. Dasar Alkitab Pembinaan Rohani

Pembinaan iman merupakan tanggung jawab utama gereja dalam membimbing umat Tuhan menuju kedewasaan rohani. Amanat ini diwujudkan

lewat pelaksanaan Amanat Agung dengan memberitakan Injil, memuridkan, mengajar, dan membimbing orang percaya agar menghidupi ajaran Kristus (Matius 28:19–20). Implementasinya dilaksanakan secara berkelanjutan lewat berbagai program pembinaan rohani yang diselenggarakan gereja. (Efesus 4:11–16) Peran pelayanan untuk membangun tubuh Kristus hingga sempurna, dengan fokus pada pertumbuhan rohani bersama.³⁵ Pembinaan lewat Teladan dan Pengajaran (2 Timotius 2:2), Rasul Paulus Menekankan pentingnya pembinaan Rohani lewat Teladan dan Pengajaran yang bersifat berkelanjutan dan generasional, di mana orang yang telah dibina kemudian membina orang lain. Pertumbuhan dalam Iman, pembinaan rohani dengan pertumbuhan iman (1 Petrus 2:2) orang percaya perlu di bina secara rohani agar terus bertumbuh dalam iman lewat Firman Tuhan.

E. Penelitian Yang Relevan

Berbagai kajian yang selaras dan memiliki rujukan yang sama dengan peneliti sebelumnya yang membahas hal atau objek yang sama yaitu:

Sumiati Titi, dalam penelitiannya, tahun 2025 dengan judul “Strategi Pembinaan Rohani Untuk Meningkatkan keaktifan pelayanan Kaum Muda Di Gereja GKSI Air Upas, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat”, dari hasil penelitiannya ialah pendekatan kontekstual-relasional meningkatkan

³⁵Purim Marbun, “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 2, no. 2 (2020): 152.

motivasi, keterlibatan, dan tanggung jawab pemuda: terlihat dari peningkatan disiplin rohani dan partisipasi pelayanan

Alvin, Joko Prihanto, Yanto Paulus Hermanto, tahun 2025 dengan judul “Strategi Gereja Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Untuk Mengikuti Komunitas Pemuridan” hasil dari penelitian ini ialah strategi yang di gunakan efektif mengatasi sikap apatis pemuda akibat pengaruh duniawi, menghasilkan transformasi karakter lewat berbagai hidup harian dan pertumbuhan tanpa penghakiman. Sehingga pemuda menjadi murid berkomitmen, aktif dalam pelayanan, dan siap memimpin lintas generasi.

Damaris Rumba, dalam penelitiannya, tahun 2025 dengan judul “Analisis peran pendeta sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan pemuda mengikuti ibadah di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Adong”, hasil penelitian ini ialah respons positif dari sebagian pemuda dalam peningkatan keaktifan, meski sebagian tetap pasif karena kendala pribadi seperti jarak dan kesibukan dan dalam penelitian ini di rekomendasikan untuk upaya pembinaan berkelanjutan

F. Kerangka Berpikir

Pemuda merupakan sebuah kelompok sentral di dalam pola hidup gereja karena pemuda ialah generasi penerus yang untuk melanjutkan pelayanan. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda pada kegiatan ibadah gereja jadi hal yang begitu diperlukan untuk diberi perhatian. Karena keterlibatan pemuda terlihat dari

kehadiran mereka dalam ibadah, sampai dari partisipasi aktif dalam pelayanan, kegiatan rohani, dan komitmen mereka dalam kehidupan iman.³⁶

Tapi pada kenyataannya, keterlibatan pemuda dalam ibadah gereja seringkali masih kurang optimal. Itu bisa dipengaruhi oleh banyak elemen misalnya minimnya pembinaan iman, kurangnya pemahaman tentang makna ibadah, dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan rohani pemuda.³⁷ Oleh karena itu, di perlukan upaya yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pemuda dalam kehidupan gereja.

Salah satu usaha yang bisa dijalankan huna mendongkrak keterliatan pemuda dalam ibadah ialah lewat pembinaan Rohani. Pembinaan rohani merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan kehidupan iman seseorang agar makin bertumbuh dan dewasa secara rohani.³⁸ lewat pembinaan Rohani yang terarah dan berkesinambungan, pemuda dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang baik, pertumbuhan tersebut akan menumbuhkan kesadaran rohani serta rasa tanggung jawab untuk terlibat dalam kehidupan gereja.³⁹

Berdasarkan uraian itu alhasil bisa dimengerti bahwasnya pembinaan Rohani itu menjadi satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan pemuda

³⁶Wattimury and Heidemans, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syaloom Klamalutu," 246–49.

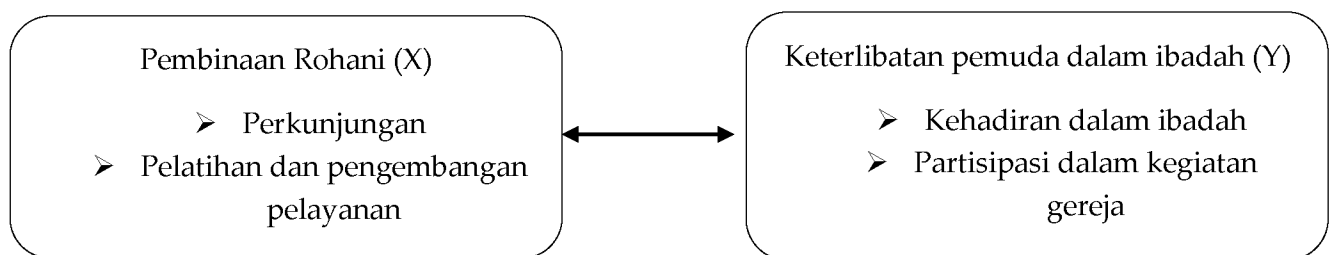
³⁷Mira Santika, Silvester Adinuhgra, and Paulina Maria E.W, "Bina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja OMK Di Stasi Tumbang Kaman," *Jurnal Pastoral Kateketik* 5, no. 2 (2019): 44.

³⁸Rita Klara Wakal, Wiesye Agnes Wattimury, and Ricky Donald Montang, "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda," *Jurnal Eirene* 8, no. 2 (2023): 280.

³⁹Fransina Raema Sosir, "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pemuda Di Jemaat GKI Beftagte Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat TYP - Skripsi" (2018), 11–13.

dalam ibadah. Maka kajian ini berusaha guna menelaah bagaimana pembinaan Rohani dapat menjadi sarana dalam meningkatkan keterlibatan pemuda dalam ibadah di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang.

Pembinaan rohani merupakan proses pembentukan dan pertumbuhan iman lewat pengajaran firman Tuhan, persekutuan, doa, dan pendampingan rohani. lewat pembinaan yang terarah, pemuda dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang berdampak pada kesadaran dan komitmen mereka terhadap kehidupan bergereja.⁴⁰



G. Hipotesis Penelitian

Sugiyono mengatakan hipotesis yaitu tanggapan awal pada rumusan permasalahan yang akan di teliti.⁴¹ Dari penlitian tersebut maka hipotesis pada kajian ini diantaranya:

Ho: pembinaan rohani tidak berhubungan dengan keterlibatan pemuda dalam ibadah Gereja Bethel Tabernakel jemaat Ma'tang.

Hi: pembinaan rohani berhubungan dengan keterlibatan pemuda dalam ibadah di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang.

⁴⁰Manafe, *Ibadah Yang Berkenan: Teologi Ibadah*, 7–8.

⁴¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.